

# PENGARUH PRODUKSI TANAMAN PANGAN TERHADAP INDEKS HARGA PANGAN DI KOTA MANADO

Sylvia Sary Manaida<sup>1</sup>

Dr.Ir O.E.H Laoh, MS., Dr. Ir. Benu L.S Olfie., MS, Ir.Joachim N.K Dumais, ME.<sup>2</sup>

## ABSTRACT

The objective of this study in to determine the effect to Crop Production Of Food Price Index in Manado this study uses secondary data. The data used is obtained from the Office of the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi Province, in the form of time series data. Analysis of data using multiple linear regressi on models to examine the relationship between production of food crops, with food price indeks in Manado city.

The results of research showed that the effect of Crop Production Of Food Price Index in Manado City is influenced by two variables, the production of food crops in the city of Manado and food crop production in North Sulawesi Province outside of the city of Manado.

Based on regression analysis, it can be concluded that the F-value equal to 2,07 with a significant level of 0,197 which means the production of food crops in the city of Manado and food crop production in North Sulawesi city of Manado out jointly significant effect on food price index. Determinant coefficient ( $R^2$ ) of 0,521 indicated that 52.1% of food price index is affected by the variables the production of food crops in the city of Manado and food crop production in North Sulawesi Province outside of the city of Manado. Regression coefficient for the variable crop production in the city of Manado was positive it means that the variable is 0,07058 crop production in Manado City but had a significant effect on food price index with  $P=0,092$ , but the regression coefficient for the variable crop production in North Sulawesi Province outside of the city of Manado -0,0003927 was negative which means variable crop production in North Sulawesi Province outside of the city of Manado had a significant effect on food price index in the city of Manado with  $P=0,090$ .

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pembangunan merupakan satu proses yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di bidang pertanian dalam era pembangunan sekarang ini, di perlukan suatu penanganan yang baik di mana sasaran utama pembangunan pertanian adalah terciptanya sektor pertanian yang maju dan tangguh.

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia. Perhatian yang relatif besar terhadap sektor pertanian, baik dalam hal penyiapan pangan dan gizi, penyerapan tenaga kerja, maupun cukup besarnya kontribusi sektor ini dalam meningkatkan ekspor non migas. Selain itu, cukup besarnya penduduk yang terlibat dalam sektor pertanian serta kemampuannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi sekarang ini juga merupakan alasan lain pentingnya sektor pertanian untuk tetap di pertahankan dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Indonesia adalah salah satu Negara yang cukup baik dibidang sumber daya alam dan sumber daya manusia.Melalui hal ini Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia.Negara yang maju adalah Negara yang mempunyai perekonomian danstabilitas yang kuat.

Perkembangan harga tanaman pangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat konsumen secara luas maupun tingkat kesejahteraan petani, oleh karena itu perkembangan harga tanaman pangan dapat digunakan sebagai salah satu indikator parsial tentang perkembangan kesejahteraan masyarakat dan petani. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu produsen karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh produsen dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa.

Data BPS Sulawesi Utara periode 2000-2011 pada lampiran 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2000-2004 terdapat kecenderungan penurunan indeks

harga tanaman pangan, tetapi pada periode 2004-2011 terjadi kecenderungan kenaikan indeks harga tanaman pangan.

Peningkatan harga komoditas pertanian terutama di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah cuaca, produksi pangan, impor pangan serta hama dan penyakit. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang dominan mempengaruhi harga komoditas pertanian adalah produksi pangan. Untuk itu perlu diketahui pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga pangan di Kota Manado.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga tanaman pangan di Kota Manado?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga tanaman pangan di Kota Manado

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak

terkait. Dan bagi peneliti menambah pengetahuan, pengalaman, dan langkah awal untuk terjun ke masyarakat sekaligus sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam keinginan membangun suatu usaha khususnya dalam penentuan harga bahan makanan atau pangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Harga**

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang, ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. (Tjiptono 2002)

Harga adalah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. (Harini 2008)

Harga adalah hasil pertemuan dari transaksi barang atau jasa yang yang dilakukan oleh permintaan dan penawaran di

pasar. Agar mempunyai makna yang lebih umum, harga pun didefinisikan sebagai jumlah sesuatu yang dipertukarkan dalam barter atau penjualan, untuk memperoleh sesuatu yang lainnya. (Sastradipoera 2003)

Harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran barang dipasar, dalam hal ini situasi pasar sangat berperan penting dalam penetapan harga. Menurut Samuelson (2001), harga faktor ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran faktor produksi.

### **2.3. Tujuan Penetapan Harga**

Penjual barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain antar penjual maupun antar barang yang satu dengan yang lain. Tujuan penetapan harga menurut Harini (2008) adalah sebagai berikut:

1. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga

tertentu dari barang yang dihasilkannya.

2. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.

4. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan

mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

5. Penetapan harga untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

#### **2.4. Teori Harga**

Menurut Ricard Billas (2001), teori harga mempunyai 2 faktor yaitu permintaan dan penawaran. Harga merupakan suatu diantara banyak faktor penting dalam mikro ekonomi untuk mengetahui bagaimana harga menjadi faktor bersama antara permintaan dan penawaran dan untuk mengetahui harga memainkan peranan yang sangat penting.

Hukum harga menyatakan, bahwa perubahan penawaran akan menyebabkan berubahnya harga dalam arah yang berlawanan dengan asumsi permintaan tetap. Apabila permintaan tetap kenaikan penawaran akan menyebabkan penurunan harga dan sebaliknya penurunan penawaran akan menyebabkan naiknya harga.

#### **2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komoditas Pertanian**

Menurut Wasrob (2002); Tomek and Robinson (2000), ada berbagai faktor yang mempengaruhi harga komoditas pertanian, antara lain:

##### **1. Cuaca**

Cuaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga pada komoditas pertanian. Cuaca terdiri dari seluruh fenomena yang terjadi di atmosfer Bumi atau sebuah planet lainnya. Cuaca biasanya merupakan sebuah aktivitas fenomena ini dalam waktu beberapa hari. Cuaca rata-rata dengan jangka waktu

yang lebih lama dikenal sebagai iklim. Cuaca terjadi karena suhu dan kelembaban yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya.

Fluktuasi suhu dan kelembaban udara yang semakin meningkat mampu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan organisme pengganggu tanaman, sehingga harga komoditas pertanian akan naik dengan tajam karena banyaknya komoditas pertanian yang rusak akibat cuaca yang buruk. Dengan artian bahwa jika komoditas pertanian banyak yang rusak, maka hasil komoditas pertanian akan berkurang itulah yang akan menyebabkan harga akan naik. Sehingga banyak konsumen yang akan dirugikan.

## 2. Produksi Pangan

Produksi pangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi indeks harga pada komoditas pertanian.

Produksi pangan merupakan penentu dari pengaruh faktor harga komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin banyak produksi komoditas pertanian, semakin banyak jumlah komoditas pertanian yang akan dihasilkan. Tetapi bila produksi komoditas pertanian sedikit maka jumlah komoditas pertanian yang akan dihasilkan akan sedikit dan itu akan berpengaruh pada harga komoditas pertanian yang ada, sehingga akan menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik dengan tajam. Dengan artian bahwa jika produksi komoditas pertanian sedikit, akan menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik.

## 3. Impor Pangan

Impor pangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga pada komoditas pertanian. Banyaknya produk impor yang masuk

sangat merugikan petani karena produk import tersebut memberikan harga yang lebih murah tetapi dengan kualitas yang lebih rendah dibandingkan produk lokal atau domestik, dengan kualitas yang rendah akan menyebabkan hasil komoditas pertanian akan berkurang. Dengan begitu akan menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik.

#### 4. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga pada komoditas pertanian. Bila suatu tanaman di serang oleh hama dan penyakit maka tanaman tersebut akan rusak, sehingga hasil komoditas pertanian akan berkurang, maka jika produksi komoditas pertanian berkurang dapat menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik dan merugikan para konsumen.

## 2.6. Indeks Harga

### 2.6.1. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (dari satu periode ke periode lainnya).

### 2.6.2. Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga

Sejak abad ke 18 banyak dilakukan penelitian tentang harga barang-barang dipasaran. Ketegangan produsen sebagai pihak penghasil barang dan konsumen sebagai pihak pembeli akan mengakibatkan ketidakseimbangan fluktuasi harga barang.

### 2.6.3. Ciri-ciri Harga dan Indeks Harga

#### 2.6.3.1. Ciri-ciri Harga

- a. Kenaikan dan penurunan harga tergantung pada jumlah permintaan barang di masyarakat.
- b. Harga dapat dijadikan sebagai

alat penentuan nilai suatu barang dibandingkan barang lain.

- c. Harga dapat dipengaruhi jumlah barang dan uang yang tersedia dimasyarakat.

#### 2.6.3.2. Ciri-ciri Indeks Harga

- a. Indeks harga digunakan sebagai alat pengukur harga.
- b. Indeks harga merupakan ukuran perbandingan dari suatu harga.
- c. Indeks harga merupakan alat untuk memperlihatkan perubahan-perubahan harga pada satu / berbagai jenis barang.

#### 2.6.4. Peranan Indeks Harga Dalam Ekonomi

1. Alat bagi pemerintah untuk menetapkan kebijaksanaan dan harga di masa yang akan datang.
2. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar

untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran ekonomi.

3. Indeks harga dapat dijadikan dasar perbandingan untuk mengukur tingkat, kemajuan ekonomi masa sekarang dan sebelumnya.
4. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan pola dan kebijaksanaan ekonomi secara keseluruhan dan moneter.

#### 2.6.5. Metode Penghitungan Indeks Harga

Penghitungan angka indeks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu sebagai berikut:

1. Angka indeks sederhana atau angka indeks tidak ditimbang (*simple agregative methode*) dibagi

dalam bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif atau agregative relative.

2. Angka indeks yang ditimbang, dibagi menjadi bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif tertimbang.

## **2.7. Pengertian Tanaman Pangan**

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman pangan dibedakan atas pangan segar, pangan olahan tertentu dan pangan siap saji.

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Misalnya padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

### **2.7.1. Ancaman kekurangan pangan**

Pemberitaan tentang krisis pangan global mendominasi berita di sejumlah media masa nasional maupun internasional di akhir 2010 ini. Suatu isu yang kembali menghangat setelah pernah mencuat ke publik global sekitar dua tahun yang lalu. Kali ini pemicu ancaman kekurangan pangan tidak lagi karena kebijakan substitusi komoditi pangan untuk tujuan biofuel, tapi karena keadaan iklim khususnya curah hujan global yang tidak menentu.

### **2.7.2. Penganekaragaman Pangan**

Penganekaragaman pangan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan mutu gizi makanan dengan pola konsumsi yang lebih beragam atau usaha untuk lebih menganekaragamkan jenis konsumsi dan meningkatkan mutu gizi makanan rakyat dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

## **2.8. Konsep “Distributed Lag”**

Konsep ini muncul karena adanya penyesuaian yang tertunda dari perubahan harga. Adanya perbedaan waktu antara perubahan jumlah produksi sebagai penyebab dan perubahan harga sebagai akibat disebut “Lag” ( Tomek and Robinson, 2000).

Adanya kenaikan produksi pangan saat ini akan menyebabkan penurunan harga pangan yang dampaknya akan dirasakan pada panen berikutnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara berupa data time series pada tahun 2000-2011.

#### **3.2 Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi tanaman pangan di Kota Manado  
Produksi tanaman pangan di Kota Manado di hitung dari beberapa tanaman pangan seperti tanaman padi sawah,

padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah yang akan di panen yaitu total Produksi yang ada dari tahun 2000-2011.

2. Produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado

Produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado di hitung dari beberapa tanaman pangan seperti tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah yang akan di panen yaitu total produksi bahan makanan yang ada dari tahun 2000-2011.

3. Indeks Harga Tanaman Pangan  
Indeks harga tanaman pangan yang diambil dari data indeks harga bahan makanan Kota Manado tahun 2000-2011. Asumsi yang digunakan adalah tanaman pangan mendominasi bahan makanan di Kota Manado.

#### **3.3 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga pangan di Kota Manado adalah analisis

regresi linear berganda, dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y_{t-1}$  = Indeks harga pangan di Kota Manado pada 1 tahun sebelumnya

$\beta_0$  = Intersept

$\beta_1$  = Koefisien regresi produksi tanaman pangan di Kota Manado

$\beta_2$  = Koefisien regresi produksi tanaman pangan di Provinsi SULUT di luar Kota Manado

$X_1$  = Produksi tanaman pangan di Kota Manado

$X_2$  = Produksi tanaman pangan di Provinsi SULUT di luar Kota Manado

$e$  = Error

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Maret 2013, yang dilaksanakan di Kota Manado.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Wilayah Kota Manado**

##### **4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis Kota Manado**

Kota Manado terletak diujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan Kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Utara.. Secara geografis kota Manado terletak antara 1030'-10.40' Lintang Utara dan 1240.40'-1260.50' Bujur Timur.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Mapanget mempunyai luas wilayah lebih dari sepertiga ( $\pm 37\%$ ) dari luas keseluruhan kota Manado, sementara Kecamatan yang paling kecil adalah Sario dengan luas wilayah hanya sebesar  $\pm 2$  Km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 1,22 % dari luas wilayah Kota Manado.

Penggunaan lahan di Kota Manado masih didominasi lahan pertanian/perkebunan yaitu seluas 11.267,35 Ha atau 71,65%, sedangkan area terbangun seperti perumahan permukiman, usaha dan jasa, serta jasa seluas 3329,60 Ha atau 21,17%

Kota Manado berperan sebagai Ibu Kota Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 157,26 km<sup>2</sup>, berpenduduk 372.887 jiwa (Sensus Penduduk 2000). Dana alokasi Umum pada tahun 2003 sebesar Rp. 177,38 milyar.

#### 4.1.2. Penduduk

##### 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Manado saat ini sebanyak 451.172 jiwa (sumber: Laporan Pemerintah Kota Manado (PDAM) 2003).

##### 2. Tenaga Kerja

Sektor perdagangan dan jasa masih merupakan daya tarik dan menyerap tenaga cukup besar dibanding sektor-sektor yang lain. Sektor perdagangan pada tahun 2001 menyerap tenaga kerja 45.972 orang dan jasa-jasa (32.069 orang). Jasa pemerintahan dan swasta menjadi roda

penggerak ekonomi Kota Manado. Lapangan usaha jasa menyerap tenaga kerja terbanyak, 35,76 % dari sekitar 156.000

penduduk. Pegawai negeri berjumlah 23.000 orang, terdiri dari 16.000 pegawai negeri Propinsi Sulut dan sisanya pegawai Kota Manado.

#### 4.1.3. Keadaan Alam

Kota Manado adalah daerah yang beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar 26°C - 28°C. Dengan curah hujan tahunan berkisar antara 1.264 mm - 3.928 mm, dengan rata-rata pertahun mencapai 3.072 mm, dengan bulan paling kering adalah bulan Juli dan terbasah pada bulan Januari. Sedangkan musim kering berlangsung bersamaan dengan datangnya angin tenggara yang kering dari dataran Australia dari bulan Juli sampai Oktober.

#### 4.1.4. Kondisi Perekonomian Daerah

Secara umum perekonomian kota Manado pada lima tahun terakhir (sejak krisis ekonomi) sudah menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang membaik dari tahun ke tahun. Untuk melihat dan mengetahui gambaran perekonomian kota Manado lebih rinci dapat dilihat melalui uraian di bawah ini dengan beberapa indikator ekonomi makro yang menggambarkan keadaan perekonomian kota Manado.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB Kota Manado pada tahun 2001 mengalami peningkatan, yaitu dapat dilihat dari nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2001 sebesar 2.385.528 juta rupiah, dibandingkan tahun 2000. sebesar 2.099.657 juta rupiah, sedangkan

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2001 sebesar 943.055 juta rupiah, tahun sebelumnya sebesar 896.472 juta rupiah.

2. Struktur Perekonomian Struktur perekonomian kota Manado pada tahun 2001 masih didominasi oleh (tiga) sektor dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB yaitu sektor Jasa-jasa sebesar 613.485 juta rupiah atau 29,22 persen, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 477.477 juta rupiah (22,74%), sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 434.417 juta rupiah (20,69%). Kemudian diikuti oleh sektor Bangunan (11,12%), sektor Industri Pengolahan (6,59%), sektor Bank, Lembaga Keuangan dan Jasa Perusahaan (5,89%), sektor Pertanian (3,03%) dan sektor

Listrik, Gas dan Air Minum (0,63%),sedangkan yang mempunyai kontribusi terkecil adalah sektor Penggalian yaitu 0,09 persen.

#### 4.1.5. Indeks Harga Pangan Di Kota Manado

Penentuan harga khususnya untuk tanaman pangan yang ada di Kota Manado. Pada saat tertentu harga tanaman pangan di Kota Manado turun. Hal ini disebabkan karena produksinya berlebihan masuk di pasar, tetapi bila produksinya kurang maka harga akan naik. Hal semacam ini selalu terjadi di Manado karena semuanya diserahkan kepada mekanisme pasar, sehingga hal semacam inilah yang menyebabkan masyarakat di Manado tidak sejahtera.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 indeks harga pangan di Kota Manado, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Indeks Harga Tanaman Pangan Di Kota Manado**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Harga Tanaman Pangan</b>
2000	295,13
2001	307,21
2002	389,61
2003	334,85
2004	114,79
2005	138,6
2006	157,34
2007	190,6
2008	250,41
2009	264,99
2010	305,34
2011	300,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi SULUT

Dari data tabel 3 diatas, dapat dilihat indeks harga pangan di Kota Manado bahwa pada tahun 2000-2004 terdapat kecenderungan penurunan indeks harga tanaman pangan, tetapi pada periode 2004-2011 terjadi kecenderungan kenaikan indeks harga tanaman pangan, ini disebabkan karena indeks harga tanaman pangan di Kota Manado dalam perhitungan menggunakan indeks harga tanaman pangan pada tahun 2007 sebagai tahun dasar.

## **4.2.Pengaruh Produksi Tanaman Pangan Terhadap Indeks Harga Pangan Di Kota Manado**

### **1. Produksi Tanaman Pangan Di Kota Manado**

Menurut Tomek and Robinson (2000), hubungan antara jumlah dan tanaman pangan dapat juga digambarkan dalam bentuk  $P=f(Q)$ , dimana P adalah harga, Q adalah jumlah tanaman pangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman pangan mempengaruhi harga.

Permintaan produksi tanaman pangan yang berlebihan biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Produksi

tanaman pangan merupakan salah satu pengaruh indeks harga pangan yang ada di kota Manado. Artinya jika Produksi tanaman pangan meningkat atau banyak maka akan berdampak pada indeks harga pangan di Kota Manado.

Untuk lebih jelas mengenai perincian produksi tanaman pangan di kota manado dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Produksi Tanaman Pangan di Kota Manado**

Tanaman Pangan	Produksi Tanaman Pangan Di Kota Manado											
	2000 (ton)	2001 (ton)	2002 (ton)	2003 (ton)	2004 (ton)	2005 (ton)	2006 (ton)	2007 (ton)	2008 (ton)	2009 (ton)	2010 (ton)	2011 (ton)
Padi Sawah	18	45	62	49	49	49	34	18	27	27	50	36
Padi Ladang	18	28	56	75	94	84	313	542	144	144	139	1.030
Jagung	162	332	1.564	1.672	681	1.733	1.705	1.677	2.296	2.296	3.176	3.706
Ubi Kayu	439	1.118	1.640	1.376	1.149	1.215	1.616	2.018	1.815	2.570	2.473	3.057
Ubi Jalar	86	246	270	278	320	382	363	345	411	688	688	800
Kacang Tanah	8	25	40	53	42	31	30	28	23	86	86	64
<b>Total</b>	<b>731</b>	<b>1.794</b>	<b>3.632</b>	<b>3.473</b>	<b>2.335</b>	<b>3.494</b>	<b>4.061</b>	<b>4.628</b>	<b>4.716</b>	<b>5.811</b>	<b>6.612</b>	<b>8.693</b>

Sumber: Dinas Perkebunan Sulawesi Utara

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa produksi tanaman pangan yang ada di kota Manado sangat dipengaruhi oleh beberapa tanaman pangan di antaranya adalah padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

Dari data diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa dari tahun ke tahun produksi tanaman pangan yang ada di kota Manado tidak selalu sama, setiap tahun produksi tanaman pangan bertambah tetapi ada juga yang berkurang. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa produksi tanaman pangan sangat mempengaruhi indeks harga khususnya yang ada di kota Manado.

## 2. Produksi Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Utara Di Luar Kota Manado

Produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado merupakan salah satu yang mempengaruhi indeks harga pangan, jika dibandingkan dengan produksi tanaman pangan di Kota Manado maka akan sangat jelas perbandingan antara produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado dan pengaruh tanaman pangan di Kota Manado, dengan kata lain indeks harga pangan yang ada di Kota Manado di pengaruhi oleh indeks harga pangan yang ada di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado. Tanaman pangan yang di maksud adalah padi sawah, padi ladang, ubi

kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

Produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado mempunyai rata-rata produksi dari tahun 2000-2011 yaitu:

1. Rata-rata produksi padi sawah sebesar 447684,08
2. Rata-rata produksi padi ladang sebesar 25507,583
3. Rata-rata produksi jagung sebesar 287153,17
4. Rata-rata produksi ubi kayu sebesar 63170,083
5. Rata-rata produksi ubi jalar sebesar 35030,333
6. Rata-rata produksi kacang tanah sebesar 7008,6667  
( Diolah dari Lampiran 1)

#### **4.3. Hubungan Indeks Harga Pangan Dengan Produksi Tanaman Pangan Di Kota Manado dan Produksi Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Utara Di luar Kota Manado**

Dari hasil penelitian, maka untuk melihat pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga pangan di kota Manado. Dapat dilihat pada produksi tanaman pangan di kota Manado dan produksi tanaman pangan di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado.

Hasil analisis yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh produksi tanaman pangan terhadap indeks harga pangan di kota Manado.

F-hitung sebesar 1,19 dengan tingkat signifikan 0,349 yang berarti produksi tanaman pangan di kota Manado dan produksi tanaman pangan di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap indeks harga pangan. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,509 menunjukkan bahwa 50,9% indeks harga pangan dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam model yang meliputi produksi tanaman pangan di Kota Manado dan produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado, sedangkan 49,1% dipengaruhi

oleh faktor lain di luar model.

Hasil analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antara indeks harga pangan sebagai variabel dependent (Y) dengan variabel independent, yaitu produksi tanaman pangan di kota Manado ( $X_1$ ) dan produksi tanaman pangan di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado ( $X_2$ ) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{t-1} = 372 + 0.0161 X_1 - 0.000218 X_2$$

**Tabel 6. Koefisien regresi dan probability antara variabel produksi tanaman pangan di kota Manado dan produksi tanaman pangan di provinsi SULUT di luar kota Manado**

Variabel	Koefisien Regresi	Probability
Constant	371.94	0,002
Produksi tanaman pangan di kota Manado ( $X_1$ )	0.01608	0,366
Produksi tanaman pangan di prov SULUT ( $X_2$ )	-0.0002176	0,098

Sumber : Analisis data sekunder

Dari tabel 6 di atas, hasil koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa variabel produksi tanaman pangan di kota Manado ( $X_1$ ) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap indeks harga pangan, tetapi variabel produksi tanaman pangan di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga pangan.

Koefisien regresi untuk variabel produksi tanaman pangan di Kota Manado bertanda positif yaitu 0.01608 ini berarti variabel produksi tanaman pangan di Kota

Manado mempunyai pengaruh tapi tidak signifikan terhadap indeks harga pangan di Kota Manado dengan  $P=0,366$ . Dengan kata lain setiap kenaikan sebesar 1 ton produksi tanaman pangan akan diikuti dengan kenaikan indeks harga pangan sebesar 0.01608. Dalam hal ini jika produksi tanaman pangan di kota Manado makin banyak maka akan selalu diikuti oleh harga pangan. Dengan kata lain jika produksi tanaman pangan banyak, hasil panen akan banyak maka harga pangan akan turun.

Koefisien regresi untuk variabel produksi tanaman pangan di provinsi sulawesi utara di luar kota Manado bertanda negatif yaitu -0.0002176 ini berarti variabel produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga pangan di Kota Manado dengan  $P=0,098$ . Dengan kata lain setiap kenaikan sebesar 1 ton produksi tanaman pangan mengakibatkan penurunan pada indeks harga pangan sebesar -0.0002176. Dalam hal ini jika produksi tanaman pangan di

provinsi sulawesi utara menurun maka akan diikuti oleh harga pangan. Dengan kata lain jika produksi tanaman pangan sedikit, hasil panen akan sedikit maka harga panen akan naik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa indeks harga pangan di Kota Manado dipengaruhi oleh produksi tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara di luar Kota Manado.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, perlu adanya perhatian dari pemerintah Kota Manado dan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terhadap harga tanaman pangan dan produksi tanaman pangan di Kota Manado, dengan mendorong penyuluhan produksi tanaman pangan melalui program revitalisasi pertanian dan menjaga stabilitas harga tanaman pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira, Harga. <http://www.anneahira.com/harga-15488.htm>, diakses tanggal 1 April 2013, pukul 18.45 wita
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
- Boediono, 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*.BPFE, Yogyakarta
- Cutemother, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. <http://cutemother-duniaitufana.blogspot.com/2010/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses tanggal 12 April 2013, pukul 19.30 wita
- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara
- Eksposnews, Harga Komoditas Pertanian di Manado Ambruk. <http://eksposnews.com/view/7/47726/Harga-Komoditi-Pertanian-di-Manado-Ambruk.html>, diakses tanggal 12 April 2013, pukul 19.45 wita
- Harini, 2008. *Makroekonomi Pengantar*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ilmu Ekonomi, 2012. Pengertian Harga Jual. <http://www.ilmu-ekonomi.com/2012/04/pengertian-harga-jual.html>, diakses tanggal 1 April 2013, pukul 19.00 wita
- Informasi Budidaya, 2010. Mengenal Jenis-Jenis Tanaman Pangan. <http://informasi-budidaya.blogspot.com/2010/07/mengenal-jenis-jenis-tanaman-pangan-dan.html>, diakses tanggal 28 Juni 2013, pukul 19.00 wita
- Litbang, [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/MSU\\_3.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/MSU_3.pdf), diakses tanggal 1 April 2013, pukul 19.45 wita
- Murni A, 2009. *Ekonomika Mikro*. PT Refika Aditama, Bandung
- Machfoedz, 2005. *Ekonomi makro*. Jakarta: mitra wacana media
- Nicholson W, 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Organisasi.org, 2012. Definisi Harga Tujuan Metode Pendekatan Penetapan Harga Manajemen Pemasaran. <http://organisasi.org/definisi-pengertian-harga-tujuan-metode-pendekatan-penetapan-harga-manajemen-pemasaran>, diakses tanggal 1 April 2013, pukul 20.00 wita
- Pendidikan ekonomi, 2013. Pengertian Dasar Penetapan Dan Tujuan. <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/02/pengertian-dasar-penetapan-dan-tujuan.html>, diakses tanggal 29 Juli 2013, pukul 19.00 wita
- Plengdut, 2013. Indeks Harga. <http://www.plengdut.com/2013/02/indeks-harga.html>, diakses tanggal 29 juli 2013, pukul 19.15 wita
- Purwanto A, 2002. *Makroekonomi Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Putong, Iskandar, *Ekonomics: pengantar mikro dan makro*, Jakarta: mitra wacana media, 2008
- Raharja, pratama dan mandala, manurung. *Teori ekenomi makro suatu pengantar*. Jakarta: lembaga penerbit FE UI, 2008.
- Repository,  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33095/4/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 1 April 2013, pukul 18.30 wita
- Samuelson, 2001. *Makroekonomi*, Jakarta: mitra wacana media
- Sukirno S, 2000. *Makroekonomi Modern*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2005. *Makroekonomi Modern*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2005. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- Tomek, W.G, K.L.Robinson, 2000. *Agricultural Product Prices*, Cornell University Press, Ithaca and London
- Tjiptono, 2002. *Mikroekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wordpress, 2011. *Sektor Pertanian*. <http://caturdj.wordpress.com/sector-pertanian/>, diakses tanggal 1 April 2013, pukul 20.15 wita
- Wasrob, 2002. *Makro Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta